

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan berbagai perusahaan di Indonesia menuntut setiap perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif, salah satunya melalui kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat memahami kondisi keuangan perusahaan. Menurut Yuliani (2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, memperoleh keuntungan, dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan kualitas hasil operasional suatu perusahaan yang secara langsung memengaruhi keberlanjutan dan daya saing perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Liu et al., 2023).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Namun, rasio profitabilitas sering menjadi fokus utama karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari sumber daya

yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek bisnis di masa depan (Zuhroh et al., 2025). Rasio profitabilitas mencakup *Net Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Return on Assets*. Penelitian ini berfokus pada *Return on Asset* (ROA) karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator yang lebih komprehensif dalam menilai efisiensi operasional. *Return on Asset* (ROA) menurut Kasmir (2015) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva tetap dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Dewi & Sedana (2024) menyatakan bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan penting dalam bidang keuangan dan mengacu pada cara perusahaan mendanai asetnya dengan mengkombinasikan kewajiban dan ekuitas. Struktur modal diartikan sebagai kombinasi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan, yang mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai asetnya dan mempengaruhi kinerja keuangan (Sdiq & Abdullah, 2022). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang efisien dapat memanfaatkan sumber pendanaan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan stabilitas keuangan. Pengelolaan struktur modal yang baik juga

membantu perusahaan dalam mengurangi beban keuangan yang berlebihan akibat utang yang tidak terkendali. Dengan keseimbangan yang tepat antara utang dan modal, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan ekonomi serta menjaga kepercayaan investor dan kreditur. Struktur modal dapat dianalisis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015) DER adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam operasionalnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Tasmil et al., (2019) pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan aset dan apabila penjualan ditingkatkan maka aset bertambah sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Purwaningsih & Kurniawati, 2022). Variabel ini dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini, karena dengan meneliti pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat menilai sejauh mana peningkatan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu menjamin profitabilitas yang maksimal apabila struktur modal perusahaan tidak terkendali atau margin keuntungan yang diperoleh terlalu kecil dikarenakan perusahaan tidak mampu menutup seluruh biaya operasional yang dikeluarkan seperti beban bunga.

Perputaran aktiva tetap atau *Fixed Assets Turnover* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan (Fajriah & Jumady, 2021). Variabel ini dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena melalui analisis perputaran aktiva tetap, perusahaan dapat menilai sejauh mana aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset tetap, seperti dengan menyewakan alat berat, memanfaatkan peralatan konstruksi secara maksimal, mengoperasikan fasilitas produksi dengan efektif, serta mengelola aktiva tetap dengan baik, seperti memastikan alat-alat berat digunakan dalam berbagai proyek tanpa waktu menganggur yang lama, dapat meningkatkan efektivitas operasional serta mempercepat perputaran modal, yang pada akhirnya berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Peran ukuran perusahaan juga tidak bisa diabaikan karena sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan (*firm size*) diartikan sebagai skala besar-kecilnya suatu perusahaan yang memengaruhi kemampuannya dalam mengalokasikan sumber daya, terutama dalam hal penerapan inisiatif dan praktik berkelanjutan (Baig et al., 2020). Pendapat yang sama juga di paparkan oleh Kresno Wibowo et al., (2021) dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log, size, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut

Jessica & Triyani (2022) ukuran perusahaan merupakan faktor krusial dalam menentukan kinerja keuangan, karena semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi, dan tenaga kerja terampil, yang meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi keterbatasan dalam pendanaan dan daya saing pasar, sehingga lebih rentan terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu, meneliti ukuran perusahaan menjadi penting untuk memahami bagaimana skala bisnis memengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian menurut Arifin (2020); Ridho Astian Ami Sitompul et al., (2022) dan Ahmed et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan beberapa penelitian berikut (Amah et al., 2023); (Satria, 2022); (Yuliani, 2021); (Suryaningrum & Ratnawati, 2024); (Puspitasari, 2021); (Ardhefani et al., 2021); (Selfya Rusdyanti Dewi & Cholis Hidayati, 2022) dan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Lebih lanjut, beberapa penelitian menurut (Yuliani, 2021); (Nainggolan et al., 2022); (Anisa & Febyansyah, 2024); (Widhi & Suarmanayasa, 2021) dan (Tasmil et al., 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nasir (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sukawati & Hernawati (2021) dan Helena et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Citarayani & Saputro (2023) dan Sari et al., (2023) yang menghasilkan pernyataan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan diteliti oleh beberapa peneliti, seperti (Luckieta et al., 2021); (Permana & Agustina, 2021) dan (Yanti et al., 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Meisaroh & Dewi (2023) dan Mentari & Kosadi (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Industri material konstruksi di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam penyediaan bahan baku untuk sektor properti dan infrastruktur. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembangunan, perusahaan dalam industri ini harus mampu menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil dan berkelanjutan. Ketahanan finansial yang baik tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor ini sangatlah penting. Faktor-faktor seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva tetap, dan ukuran perusahaan menjadi elemen utama yang dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai profitabilitas yang optimal.



Gambar 1. 1 Data panjang jalan nasional di Indonesia tahun 2004-2022
 Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2023

Berdasarkan gambar 1.1, peningkatan panjang jalan nasional di Indonesia dari tahun 2004 hingga 2022 tidak terlalu signifikan. Meskipun terjadi pertumbuhan dari 34.629 km pada tahun 2004 menjadi 47.763,20 km pada tahun 2022, kenaikan ini relatif rendah dalam rentang waktu 18 tahun. Bahkan, dari tahun 2015 ke 2022, panjang jalan nasional hanya meningkat sekitar 1,59%, menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan mengalami perkembangan yang bertahap, bukan lonjakan yang drastis. Peningkatan proyek infrastruktur, seperti yang ditunjukkan dalam data panjang jalan nasional, memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan material konstruksi. Namun, pertumbuhan infrastruktur yang tidak signifikan, dengan peningkatan panjang jalan nasional hanya sekitar 1,59% dari 2015 ke 2022, menunjukkan bahwa permintaan terhadap material konstruksi seperti semen, baja, beton, dan aspal juga kemungkinan tidak mengalami lonjakan besar. Akibatnya, meskipun proyek pembangunan tetap berjalan, dampaknya terhadap penjualan dan

pendapatan perusahaan di sektor material konstruksi mungkin tidak sebesar yang diharapkan.

Pemilihan sub-sektor industri material konstruksi didasarkan pada peran strategisnya dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia. Namun, pertumbuhan infrastruktur yang tidak signifikan menimbulkan tantangan bagi perusahaan material konstruksi dalam menjaga permintaan pasar. Perusahaan di sektor ini perlu mengelola struktur modal dengan baik, mempertahankan stabilitas penjualan, meningkatkan efisiensi aset, serta menentukan skala usaha yang optimal agar tetap kompetitif di tengah perlambatan pertumbuhan proyek infrastruktur. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Menganalisis Kinerja Keuangan: Dampak Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Aktiva Tetap, Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Material Konstruksi di BEI 2019-2024)"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
3. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
5. Apakah ada pengaruh secara bersamaan struktur modal, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva tetap dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh positif pertumbuhan penjualan modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
3. Untuk menganalisis pengaruh positif perputaran aktiva tetap terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
4. Untuk menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
5. Untuk menganalisis pengaruh secara bersamaan struktur modal, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva tetap dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti, terutama dalam memperdalam wawasan serta pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada industri material konstruksi. Dengan melakukan kajian mendalam terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva tetap, dan ukuran perusahaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teori dan praktik keuangan yang lebih aplikatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan akademik yang bernilai, tidak hanya untuk memperkaya literatur keuangan, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sektor industri lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berperan sebagai alat analisis yang membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif. Dengan memperoleh wawasan mengenai bagaimana struktur modal, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva tetap, dan ukuran perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan, manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih optimal dalam mengelola sumber daya perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan serta peluang untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas di industri material konstruksi.

3. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor material konstruksi. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan terarah. Dengan memahami bagaimana struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta efisiensi penggunaan aset dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, investor dapat lebih mudah menilai risiko serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu investor dalam menganalisis prospek industri material konstruksi di masa depan, sehingga mereka dapat merancang strategi investasi yang lebih optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dengan menyediakan referensi yang dapat digunakan sebagai dasar kajian yang lebih luas. Hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi studi di periode yang berbeda atau diterapkan pada sektor industri lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik, tetapi juga dapat menjadi pijakan untuk penelitian yang lebih mendalam dan relevan di masa mendatang.